

## Peningkatan Literasi Digital Siswa melalui Pelatihan Pembuatan Website Menggunakan Google Sites di SMK Bangun Nusantara

Junaedi<sup>1)</sup>, Ardiane Rossi Kurniawan Maranto<sup>2)</sup>, Harisa Mardiana<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Banten, Indonesia  
Email: [junaedi@ubd.ac.id](mailto:junaedi@ubd.ac.id), [ardiane.rossi@ubd.ac.id](mailto:ardiane.rossi@ubd.ac.id), [harisa.mardiana@ubd.ac.id](mailto:harisa.mardiana@ubd.ac.id)

### ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang kuat agar tetap kompetitif di era digital. Namun, banyak mahasiswa di SMK Bangun Nusantara yang masih mengalami keterbatasan dalam keterampilan penerbitan digital dan pengembangan portofolio online. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan pembuatan website portofolio sederhana menggunakan *Google Sites* sebagai media untuk mempublikasikan karya dan membangun identitas profesional awal. Program ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik partisipatif (belajar sambil melakukan) yang dilakukan selama periode satu bulan. Peserta terdiri dari 25 mahasiswa dari program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), didukung oleh guru mata pelajaran yang produktif dan tim dosen dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Buddhi Dharma. Tahapan kegiatan meliputi pengenalan publikasi digital yang etis, demonstrasi fitur *Google Sites*, praktik langsung terstruktur dalam mengembangkan halaman situs web seperti profil dan portofolio, dan pendampingan untuk meningkatkan struktur navigasi dan kualitas konten hingga publikasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk merancang dan mengelola situs web pribadi yang berisi profil diri dan portofolio digital. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengatur informasi dan menerapkan prinsip-prinsip dasar keterbacaan dan konsistensi visual. Selain itu, program ini menghasilkan modul pelatihan berbasis cloud yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan, pelatihan secara efektif memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan menumbuhkan budaya publikasi digital di lingkungan sekolah vokasi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat, *Google Sites*, SMK, Pembelajaran Berbasis *Cloud*

*Improving Students Digital Literacy through Website Creation Training Using Google Sites at Bangun Nusantara Vocational School*

**ABSTRACT**

*The rapid development of information technology requires students to possess strong digital literacy skills to remain competitive in the digital era. However, many students at SMK Bangun Nusantara still experience limitations in digital publishing skills and online portfolio development. This Community Service (PkM) activity aimed to enhance students' digital literacy through training in creating simple portfolio websites using Google Sites as a medium for publishing work and building early professional identity. The program applied a participatory, practice-based learning approach (learning by doing) conducted over a one-month period. Participants consisted of 25 students from the Computer and Network Engineering (TKJ) program, supported by productive subject teachers and a lecturer team from the Faculty of Science and Technology, Universitas Buddhi Dharma. The activity stages included an introduction to ethical digital publication, demonstrations of Google Sites features, structured hands-on practice in developing website pages such as profiles and portfolios, and mentoring to improve navigation structure and content quality until publication. The results indicate an improvement in students' ability to design and manage personal websites containing self-profiles and digital portfolios. Students also demonstrated increased independence in organizing information and applying basic principles of readability and visual consistency. In addition, the program produced a cloud-based training module that can be utilized by teachers to support project-based learning. Overall, the training effectively strengthened the implementation of the Merdeka Curriculum and fostered a culture of digital publication within the vocational school environment.*

*Keywords: Digital Literacy, Community Service, Google Sites, Vocational School, Cloud-Based Learning*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi literasi digital yang tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menghasilkan konten digital secara kreatif, etis, dan bertanggung jawab (Chan & Sung, 2025; Chusna, 2024). Literasi digital kini dipandang sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berpartisipasi dan berkompetisi dalam lingkungan global yang semakin berbasis teknologi (Fatmawati, 2025; Fattah et al., 2023). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran vokasi, termasuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sehingga menjadi fondasi penting dalam proses pengembangan kompetensi kejuruan (Putri et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan vokasi, terutama pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi kebutuhan industri, seperti kemampuan memahami aplikasi berbasis *cloud*, administrasi sistem, dan pengelolaan informasi secara daring. Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah Indonesia mendorong pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, termasuk keterampilan berpikir kritis,

keaktivitas, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Loebis et al., 2024; Susanto & Soraya, 2023). Selain itu, prinsip *Merdeka Belajar* mengajak satuan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi pengalaman belajar yang bermakna melalui proyek-proyek berbasis teknologi. Sejalan dengan itu, beberapa studi melaporkan bahwa literasi digital siswa SMK memiliki korelasi positif dengan kepercayaan diri digital (digital self-efficacy) serta kemampuan adaptasi teknologi, yang menjadi faktor penting dalam kesiapan memasuki dunia kerja (Getenet et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah kejuruan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru produktif di SMK Bangun Nusantara, Kota Tangerang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki perangkat laptop pribadi dan masih bergantung pada telepon seluler untuk mengakses materi belajar atau mengerjakan proyek berbasis digital. Kondisi sosial ekonomi keluarga menengah ke bawah turut membatasi akses terhadap perangkat dan platform digital yang memadai, sehingga menghambat penguasaan kompetensi literasi digital (Jia & Huang, 2023; Pallahidu et al., 2023). Tantangan ini berdampak langsung pada keterbatasan siswa dalam mengembangkan portofolio digital yang diperlukan baik sebagai syarat akademik maupun sebagai bekal memasuki dunia kerja. Temuan serupa juga diidentifikasi dalam program penguatan literasi digital di beberapa sekolah menengah, yang menekankan pentingnya intervensi sistematis untuk

meningkatkan kemampuan siswa memahami, mengolah, dan mempublikasikan informasi secara daring (Eyal & Te'eni-Harari, 2024).

Salah satu alternatif solusi yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah pemanfaatan platform digital berbasis cloud yang mudah diakses melalui berbagai perangkat, termasuk ponsel, seperti Google Sites. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola website sederhana secara intuitif tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Selain itu, Google Sites dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan konsep dasar web administration, manajemen konten, serta publikasi karya secara daring dalam format portofolio digital (Patappa et al., 2025; Susandi et al., 2025). Penggunaan platform ini selaras dengan kebutuhan pembelajaran vokasi, khususnya pada kompetensi *Cloud-Based Application dan Web Administration* yang tercantum dalam struktur kurikulum SMK jurusan TKJ. Selain itu, penerapan project-based learning yang memanfaatkan alat berbasis cloud terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kompetensi profesional siswa dalam berbagai konteks pembelajaran kejuruan (Spirina et al., 2025).

Sebagai bagian dari upaya penguatan literasi digital dan peningkatan kualitas pembelajaran vokasi di tingkat sekolah menengah, tim dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Buddhi Dharma melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul "*Pelatihan Pembuatan Website Sederhana Menggunakan Google Sites bagi Siswa SMK Bangun Nusantara.*" Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui

praktik pembuatan website portofolio pribadi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan teknis sekaligus meningkatkan kreativitas dalam mendesain dan mempublikasikan konten digital. Selain itu, kegiatan PkM ini memberikan peluang bagi guru untuk memperoleh wawasan baru dalam memanfaatkan platform berbasis cloud sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini juga memiliki novelty berupa integrasi keterampilan digital dasar dengan penerapan langsung dalam bentuk portofolio digital siswa, yang relevan dengan kebutuhan industri berbasis teknologi.

Dengan demikian, pelaksanaan Pelatihan Pembuatan *Website Sederhana Menggunakan Google Sites* di SMK Bangun Nusantara memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung penguatan literasi digital siswa, memperluas keterampilan teknologi mereka, serta meningkatkan kapasitas sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi peserta didik, tetapi juga menjadi wujud nyata peran perguruan tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model implementatif dalam pengembangan literasi digital di lingkungan SMK dan menjadi rujukan bagi program PkM sejenis di masa mendatang.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK

Bangun Nusantara, beralamat di Jl. Sawah Darat, RT.001/RW.006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15147, pada Kamis, 06 November 2025 pukul 13.00–15.00 WIB. Kegiatan dirancang dalam rangkaian program selama satu bulan. Pelaksanaan melibatkan tiga dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Buddhi Dharma, yaitu Junaedi, S.Kom., M.Kom., M.M. sebagai ketua dan pembicara, Adriana Rossi Kurniawan Maranto, S.Kom., M.Kom., M.M. sebagai fasilitator, dan Harisa Mardiana, Dra., M.Pd. sebagai evaluator.

Peserta kegiatan terdiri atas 25 siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Bangun Nusantara serta dua guru pembimbing produktif yang turut mendampingi jalannya pelatihan. Para siswa berpartisipasi secara penuh dalam seluruh sesi pelatihan dan

pendampingan. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pembuatan website pribadi tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Selain itu, program ini bertujuan memperkenalkan konsep cloud computing dan pemanfaatannya dalam konteks pendidikan vokasi, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dalam mengelola platform digital yang relevan dengan kebutuhan industri.

Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis dalam empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut mencakup persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan publikasi, serta evaluasi dan dokumentasi. Rangkaian tahapan ini divisualisasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahap Implementasi**

Tahap persiapan mencakup koordinasi awal antara tim dosen dan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal, alokasi ruang laboratorium, kebutuhan perangkat keras dan konektivitas, serta mekanisme rekrutmen peserta. Pada fase ini tim menyusun dan memfinalisasi modul pelatihan berbasis cloud yang berisi silabus singkat tiap sesi, panduan langkah demi langkah pembuatan website di Google Sites, serta rubrik penilaian hasil karya. Selain itu, tim menyiapkan akun Google Sites untuk setiap peserta atau kelompok, melakukan uji coba akun di jaringan sekolah, serta menyelenggarakan orientasi singkat bagi guru pendamping mengenai garis besar materi dan peran mereka selama pendampingan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah dengan dukungan koneksi internet yang memadai, mengikuti jadwal yang telah disepakati. Pada tahap ini, peserta terlebih dahulu diperkenalkan pada konsep dasar web, termasuk struktur informasi, prinsip navigasi, dan etika publikasi daring. Fasilitator kemudian mendemonstrasikan pembuatan halaman dasar pada Google Sites, pengunggahan berkas multimedia, serta pengaturan tata letak dan tema. Setiap peserta selanjutnya mengerjakan tugas praktik yang terukur (misalnya membuat halaman profil, menambahkan portofolio proyek, dan menyisipkan kontak), sementara fasilitator memantau dan memberikan koreksi real-time.

Pembelajaran difasilitasi secara berulang sehingga peserta mendapat kesempatan memperbaiki dan menyempurnakan situs mereka berdasarkan umpan balik. Pelaksanaan ini dirancang agar peserta menyelesaikan sebuah minimal versi publik dari website mereka pada akhir fase pelatihan.

Setelah sesi pelatihan intensif, tahap pendampingan bertujuan menyempurnakan kualitas luaran berupa website portofolio. Pada fase ini, tim dosen dan guru pendamping melakukan sesi one-on-one ataupun kelompok kecil untuk membantu peserta memperbaiki struktur, memperkaya konten, memastikan konsistensi desain, dan mengoptimalkan aksesibilitas laman. Pendampingan juga mencakup pembahasan aspek keamanan sederhana seperti pengaturan privasi dan penggunaan sumber berlisensi untuk gambar atau materi. Ketika situs dianggap memenuhi kriteria minimal menurut rubrik, peserta diarahkan untuk mempublikasikan situs dan tim mendokumentasikan tautan serta menyiapkan daftar luaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan PkM.

Tahap evaluasi menggabungkan hasil pengukuran pra- dan pasca-pelatihan, penilaian rubrik terhadap website peserta, serta analisis tematik dari wawancara dengan guru dan siswa. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kuesioner pra- dan pasca-intervensi menggunakan uji statistik deskriptif sederhana (misalnya perubahan mean dan persentase peningkatan). Analisis kualitatif terhadap catatan observasi dan wawancara digunakan untuk menggali faktor pendukung dan penghambat implementasi pelatihan serta aspek keberlanjutan program. Seluruh

dokumentasi final, termasuk daftar tautan website, foto kegiatan, modul pembelajaran berbasis cloud, dan laporan evaluasi, disusun sebagai bukti luaran PkM serta diserahkan kepada pihak sekolah mitra untuk mendukung tindak lanjut program.

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara dosen pelaksana, guru produktif, dan siswa sebagai peserta utama, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kapasitas. Guru produktif jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) tidak hanya berperan sebagai pendamping teknis selama sesi pelatihan, tetapi juga menjadi co-fasilitator dalam memberikan umpan balik, menilai hasil karya siswa, dan memastikan bahwa proses pembelajaran sejalan dengan capaian pembelajaran kurikulum yang diterapkan di sekolah. Keterlibatan guru secara langsung dalam proses pelatihan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam menerapkan prinsip Merdeka Belajar, terutama pada aspek proyek digital yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian siswa dalam memanfaatkan teknologi (MoECRT, 2023; UNICEF, 2021).

Melalui peran aktif guru sebagai mitra strategis dalam pendampingan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas siswa, tetapi juga memperluas kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan platform berbasis cloud sebagai sarana pembelajaran berbasis proyek. Sinergi ini menghasilkan hubungan kolaboratif yang berkelanjutan, di mana guru dapat melanjutkan implementasi pelatihan dan memanfaatkan modul yang disusun tim dosen sebagai bahan ajar produktif. Dampak yang dihasilkan terlihat pada

peningkatan kemampuan teknis siswa dalam menggunakan Google Sites, tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya portofolio digital sebagai identitas profesional mereka, serta terbentuknya budaya publikasi daring di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital secara lebih sistematis, sehingga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan di masa mendatang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites mampu meningkatkan literasi digital dan keterampilan publikasi daring siswa SMK Bangun Nusantara. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari tahap pengenalan konsep website, perancangan struktur halaman, praktik pembuatan website, hingga pendampingan dalam penyempurnaan konten dan publikasi situs.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, fasilitator terlebih dahulu memberikan pemaparan materi mengenai penggunaan Google Sites sebagai platform pembuatan website berbasis cloud. Gambar 2 memperlihatkan sesi pemaparan materi yang menjadi tahap awal dalam proses pembelajaran pembuatan website

portofolio menggunakan Google Sites. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan secara sistematis terhadap berbagai fitur utama yang tersedia, mulai dari pengaturan struktur halaman yang mencakup pembuatan menu navigasi dan subhalaman, pemilihan tema visual yang sesuai dengan karakter portofolio, hingga pengelolaan tata letak konten agar tampilan website lebih terstruktur dan menarik. Selain itu, instruktur juga menjelaskan cara menambahkan berbagai elemen pendukung seperti teks deskriptif, gambar dokumentasi kegiatan, video, serta konten multimedia lainnya yang dapat memperkaya informasi yang disajikan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan disertai contoh langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran praktis mengenai proses pengembangan website. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar yang kuat sebelum siswa memasuki tahap praktik mandiri, sekaligus memastikan bahwa seluruh peserta mampu mengenali antarmuka Google Sites beserta fungsi-fungsi pentingnya. Dengan pemahaman awal tersebut, diharapkan siswa dapat merancang website portofolio yang tidak hanya informatif, tetapi juga representatif dalam menampilkan kompetensi, karya, dan identitas digital mereka secara profesional.



**Gambar 2 Pemaparan Materi Google Sites**

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif yang melibatkan fasilitator dan guru produktif untuk membantu siswa memperbaiki tampilan visual, keterbacaan konten, dan kesesuaian struktur navigasi. Gambar 3a dan 3b menunjukkan sesi pendampingan

langsung, di mana siswa memperoleh arahan real-time mengenai pemilihan template, pengaturan menu, serta penulisan konten yang komunikatif. Pendampingan ini meningkatkan kualitas website yang dihasilkan oleh peserta.



(a)

(b)

**Gambar 3. (a) Bimbingan Guru Saat Pelaksanaan dan (b) Bimbingan Fasilitator Selama Praktek**

Selain menghasilkan website portofolio digital, kegiatan PKM ini juga menghasilkan modul pembelajaran berbasis cloud yang digunakan sebagai panduan siswa dalam proses pembuatan

website. Gambar 4 menampilkan modul tersebut, yang berisi langkah-langkah pembuatan website, materi literasi digital dasar, serta rubrik penilaian kualitas website.



**Gambar 4. Modul Pembelajaran Google Sites Berbasis Cloud**

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan partisipatif. Gambar 5 menunjukkan suasana kelas saat pelatihan berlangsung, menggambarkan antusiasme siswa yang bekerja mandiri

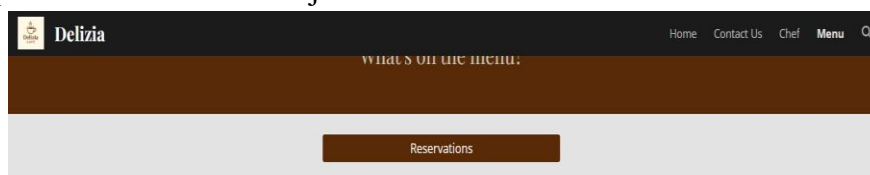
maupun berdiskusi dengan fasilitator. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan produktif.



**Gambar 5. Suasana Kelas Saat Pelatihan**

Gambar 6 menampilkan salah satu contoh hasil karya siswa yang telah mengikuti pelatihan pembuatan website portofolio menggunakan Google Sites. Pada gambar tersebut terlihat bahwa siswa berhasil membangun halaman menu restoran bertajuk Delizia, lengkap dengan struktur navigasi, elemen gambar kuliner, daftar menu, serta penataan visual yang rapi. Tampilan website menunjukkan

kemampuan siswa dalam mengatur tata letak, mengunggah gambar, menyusun informasi harga dan nama hidangan, serta memilih kombinasi warna yang selaras dengan tema situs. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa mampu menerapkan materi pelatihan secara efektif dan menghasilkan website yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika yang baik.



- Appetizer
- 12K French Tasty Fries
  - 25K American Cream Soup
  - 30K American Cheese Cream Soup
  - 15K Nugget
  - 20K Banana

**Gambar 6. Contoh Hasil Website Portofolio Siswa Berupa Halaman Menu Restoran “Delizia”**

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website dengan Google Sites efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa SMK Bangun Nusantara. Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiyawan et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa vokasi. Dalam

konteks ini, penggunaan Google Sites memberikan ruang bagi siswa untuk memahami struktur web, menata informasi, dan mempublikasikan portofolio digital secara mandiri.

Peran pendampingan dari guru dan fasilitator juga memberikan pengaruh penting terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek website. Hal ini

didukung oleh penelitian Ardani & Wahyuningrum, (2025), yang menemukan bahwa efikasi diri digital dan dukungan pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis teknologi. Pendampingan dalam kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan konten digital ketika mendapat arahan dan umpan balik langsung.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan melalui pembuatan website portofolio sejalan dengan pendekatan pengajaran berbasis teknologi yang disarankan oleh Akhtar & Imleesh, (2025). Mereka menegaskan bahwa *technology-driven project-based learning* meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas digital. Hal ini terbukti selama kegiatan PKM, di mana siswa terlihat antusias dan mampu menghasilkan website yang fungsional serta representatif.

Dari aspek kesiapan sekolah, kegiatan ini mencerminkan kondisi yang sejalan dengan temuan Setiawan et al. (2025), yang menyatakan bahwa SMK berada pada tingkat *mature digital readiness*. Dengan dukungan infrastruktur sekolah dan kemampuan adaptasi siswa, pelatihan Google Sites dapat dijalankan dengan lancar dan menghasilkan luaran digital yang berkualitas. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan abad 21 seperti komunikasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kehadiran modul pembelajaran berbasis cloud juga memberikan nilai tambah dalam keberlanjutan program, yang memungkinkan guru mereplikasi pelatihan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pembuatan website portofolio menggunakan Google Sites telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa SMK Bangun Nusantara. Peserta berhasil membuat website pribadi yang berfungsi sebagai portofolio digital, menunjukkan bahwa platform berbasis cloud ini efektif untuk pembelajaran vokasi berbasis proyek. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi digital, serta kepercayaan diri siswa dalam mempublikasikan karya secara daring.

Pendampingan intensif yang melibatkan dosen dan guru produktif terbukti memperkuat proses pembelajaran dan kualitas hasil karya siswa. Peran guru sebagai co-fasilitator membuat program ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan kolaborasi dan kemandirian peserta didik. Penyusunan modul pembelajaran berbasis cloud sebagai luaran kegiatan juga menjadi nilai tambah, karena dapat digunakan sekolah secara berkelanjutan sebagai panduan dalam pengembangan portofolio digital di kelas produktif.

Untuk pengembangan program di masa mendatang, disarankan agar pelatihan dilaksanakan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan desain web, manajemen konten, dan pengayaan portofolio.

Pelatihan lanjutan terkait keamanan digital, optimasi website, integrasi multimedia, dan pemanfaatan media sosial juga perlu diberikan agar siswa dapat

mengembangkan kompetensi digital secara lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pembuatan website portofolio ke dalam kurikulum berbasis proyek pada mata pelajaran produktif, sehingga hasil pelatihan tidak berhenti pada kegiatan PKM semata tetapi terus berkembang dalam kegiatan belajar rutin. Selain itu, diperlukan kesinambungan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra melalui program PKM lanjutan yang mendukung transformasi digital sekolah vokasi. Dengan demikian, dampak program dapat diperluas dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi.

#### REFERENSI

- Akhtar, R. S., & Imleesh, M. M. M. (2025). Indonesia's Digital Education Revolution: Enhancing Vocational Learning Through Technology-Driven Project-Based Methods. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.32585/jurnalkomdi.k.v9i2.6857>
- Ardani, W., & Wahyuningrum, E. (2025). Hubungan Efikasi Diri Digital Dengan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Multimedia Di Kota Salatiga. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5, 4951–4960. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i4.11262>
- Chan, A. Y. W., & Sung, C. C. M. (2025). Enhancing students' digital literacy skills through their technology use in a course-based research project: a Hong Kong case study. *Asia Pacific Education Review*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s12564-025-10038-1>
- Chusna, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Keterampilan Abad ke-21 di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(1), 45–56.
- Eyal, K., & Te'eni-Harari, T. (2024). Systematic review: Characteristics and outcomes of in-school digital media literacy interventions, 2010-2021. *Journal of Children and Media*, 18(1), 8–28. <https://doi.org/10.1080/17482798.2023.2265510>
- Fatmawati, N. (2025). Urgensi Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi. *Social, Humanities, and Educational Studies Conference*(3), 1483 – 1490.
- Fattah, A., Balikpapan, U., Pupuk Raya, J., Bahagia, G., Balikpapan Selatan, K., Balikpapan, K., & Timur, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan literasi Digital di kalangan SMK melalui Program Gerakan Literasi Digital Sektor Pendidikan SMK bersama Pandu Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(4), 247.
- Getenet, S., Cante, R., Redmond, P., & Albion, P. (2024). Students' digital technology attitude, literacy and self-efficacy and their effect on online learning engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00437-y>
- Jia, W., & Huang, X. (2023). Digital Literacy and Vocational Education: Essential Skills for the Modern Workforce. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 2382–2390. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i5/17080>
- Loebis, I. A., Mustofa, M., Arifin, S., Angglana, M., & Salim, Y. (2024). The Role of Cloud Computing

- Technology in Supporting Educational Accessibility and Scalability. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(2), 469–483.  
<https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i2.682>
- MoECRT. (2023). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Transformasi Digital di Sekolah*.
- Pallahidu, L., Iqbal, M., & Salas, J. A. (2023). Cloud Computing Technology in the Development of Digital Libraries to Increase Literacy in Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship*, 195, 13–24.  
<https://doi.org/10.33701/ijolib.v4i1.3293>
- Patappa, M. M., Helena Purnama Sari, Mangando, W., Sahrul Akbar, & Muh. Riswan. (2025). Pembuatan Platform E-Learning Google Sites Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Konflik Di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Cenderawasih. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 152–158.  
[https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i1.4263](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4263)
- Putri, K., Lubis, D. P., Sadono, D., Literasi Digital Dengan Hasil Belajar, P., & Emosional, K. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dengan Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional, Kewirausahaan Digital Siswa Smk Di Depok. *Teknodik*, 28, 119–131.
- Setiawan, A., Yarmanto, E. S., & Kustiawan, I. (2025). Digital maturity models and instruments for vocational high schools in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(3).  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v14i3.72957>
- Setiyawan, H., Suharno, S., & Pambudi, N. A. (2023). The influence of digital and vocational information literacy on student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 192–204.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.53999>
- Spirina, Y., Gorbunova, N., Samoilo, I., Kazimova, D., & Zhumagulova, S. (2025). Effectiveness of project-based learning with cloud tools for developing professional competencies in IT education. *Frontiers in Education*, 10(August).  
<https://doi.org/10.3389/educ.2025.1668913>
- Susandi, A., Amelia, D. J., Huda, M. M., Ati, A. F. S., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107–117.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Susanto, T. T. D., & Soraya, E. (2023). Transformasi Pendidikan Melalui Pedagogi Digital Di Era Industri 4.0: Kesempatan Atau Hambatan? *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–8.
- UNICEF. (2021). *Report ANALYSIS ON DIGITAL LEARNING LANDSCAPE IN INDONESIA Contents* . 112.